

# Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor Tahun 2020

Ihsan Muhamad Nasir<sup>1</sup>, Moch Yasyakur<sup>2</sup>, Fachri Fachrudin<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor

*ihsannasier@gmail.com*  
*yasyakur@staiabogor.ac.id*  
*fachri@staiabogor.ac.id*

## ABSTRACT

*Memorizing the Qur'an requires a strategy for the achievement of the target of memorization of students, the purpose of this study to get an increase in memorization of students through the strategy that has been given by kiai. This research was conducted at Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel District Leuwiliang Bogor using qualitative research methods of non-statistical field. The results of the study are (1) the kiai's strategy in improving the memorization of students, namely, the introduction of verses from the Qur'an, tahsin, the deposit program for the kiai, tasmi', the recitation program for every prayer, students become prayer priests, muroja'ah and graduation. (2) supporting factors; diligently reading the Qur'an, perseverance, obedience and reverence to the kiai, discipline and determining the target of memorization. (3) inhibiting factors; not yet fluent in reading the Qur'an, playing with cellphones a lot, weak concentration, and many immorality. (4) the solution; continue to be guided, reward, funishment, provide motivation, and self-introspection on a regular basis. **Keywords: Strategy, Kiai, Memorize the Qur'an***

## ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan strategi untuk ketercapaian target hafalan santri, tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan peningkatan hafalan santri melalui strategi yang telah diberikan oleh kiai. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan non statistik. Adapun hasil penelitian adalah (1) starategi yang dilakukan oleh kiai yaitu, pengenalan ayat Al-Qur'an, *tahsin*, program setoran kepada kiai, *tasmi'*, program tilawah setiap ba'da salat, santri menjadi imam salat, *muroja'ah* dan wisuda. (2) faktor pendukung; rajin membaca Al-Qur'an, ketekunan, taat dan khidmat kepada kiai, kedisiplinan dan menentukan target hafalan. (3) faktor penghambat; belum lancar membaca Al-Qur'an, banyak bermain *handphone*, lemahnya konsentrasi, dan banyak bermaksiat. (4) solusinya; terus dibimbing, *reward*, *funishment*, memberikan motivasi, dan instropeksi diri secara rutin.

**Kata kunci: strategi, kiai, menghafal Al-Qur'an.**

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Jibril untuk disampaikan ke Rasulullah, surat Al-Fatihah sebagai pembuka dan diakhiri oleh surat An-Nas, sebagai bukti atas kerasulan dan bagi manusia dipakai untuk penuntun dan undang-undang. (Anwar, 2015). Setiap huruf yang kita baca menjadi satu nilai ibadah, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, dalam haditsnya:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ  
وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ  
وَلَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ  
(رواه الترميذى) حَرْفٌ

*“Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah maka ia akan mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dikalikan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu dihitung satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, mim satu huruf dan lam satu huruf. (HR At-Tirmidzi)”*

Prosesi membaca Al-Qur'an menghasilkan perubahan terhadap kejiwaan pembacanya, dikarenakan badan seseorang dapat dipengaruhi oleh suara, hal yang sama juga dengan otak manusia. (Ginanjari., 2017). Para sahabat sangat

mendalami tentang ayat yang sedang dibaca, mereka bahkan tidak akan pindah bacaanya sebelum mereka paham maksud ayat tersebut. Hal serupa diikuti ulama *salaf*, mereka sudah terbiasa membacanya, bahkan mereka menyelesaikan bacaanya dalam kurun waktu dua bulan, ada juga yang selesai satu bulan, bahkan sepuluh hari, delapan hari dan kebanyakan diselesaikan selama tujuh hari. (Syaraf an-nawawi, 2018)

Usaha untuk mempertahankan keaslian Al-Qur'an selain dengan cara dibaca dan difahami, bisa dilakukan dengan cara menghafalkannya (*Hifzul Qur'an*). Menghafal Al-Qur'an ialah upaya untuk mentransfer semua ayat ke otak dan hati kita. Dahulu, para ulama *salaf* sangat identik dengan menghafal Al-Qur'an sejak masa kecilnya, seperti Imam Abu Ja'far At-Thabari di usia tujuh tahun sudah selesai hafalannya, (Al hijr, 2016) demikian pula dengan Imam Syafi'i, di usia yang sama telah sempurna hafalannya. (Anjuma, 2016). Bahkan mereka tidak mau mengajarkan ilmu hadits dan ilmu *fiqh* kecuali hanya siswa yang sudah beres dalam bidang hafalannya, seperti dikatakan oleh Imam Nawawi. (Al hijr, 2016) Begitu sangat diperhatikannya para penghafal Al-Qur'an disetiap zaman.

Kesemangatan umat untuk ikut andil menjaga keotentikan Al-Qur'an sangat tinggi sekali, hal ini bisa dibuktikan dengan banyak berdirinya rumah-rumah tahfiz, pesantren yang terfokus untuk menghafal ataupun lembaga formal yang menjadikan program menghafal Al-Qur'an sebagai program unggulannya. Hadirnya lembaga atau pesantren tahfiz mempunyai peran sangat penting dalam melahirkan generasi-generasi Qur'ani di masa yang akan datang.

Sebagai contoh ialah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon yang terletak di kampung Bojong Abuya, Desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang, kabupaten Bogor. Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon didirikan oleh KH.Soleh Iskandar pada tahun 1988. Visi dan misi Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon yaitu menyiapkan para *huffazh* yang berakhlakul karimah dan memiliki keilmuan yang luas.

Strategi dalam menghafal sangat diperlukan untuk keberhasilan program hafalan santri. Pemimpin pesantren dalam hal ini adalah pak Kiai harus menentukan dan mempunyai satu cara yang efisien yang bisa dipakai oleh santri supaya ada peningkatan hafalannya.

Sesuai dengan apa yang telah di bahas, maka penulis merasa tergugah dalam meneliti "Strategi Kiai dalam

meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor Tahun 2020."

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah perencanaan yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. (Nasional, 2012) Dalam pengertian yang lain, strategi yaitu merencanakan langkah yang mempunyai makna global dan mendalam yang dihasilkan pada teori dan pengalaman tertentu. (Nata, 2014) Dengan adanya Strategi jalan menuju tujuan akan lebih cepat dan mudah.

### **2. Pengertian Kiai**

Kiai bukanlah gelar yang didapatkan dari pendidikan formal, akan tetapi gelar yang diberikan langsung oleh masyarakat. (Dhofier, 2011) Masyarakat terbiasa menyebut orang yang paham agama Islam dengan sebutan Kiai.

Dalam lingkungan pesantren, kiai adalah pemimpin bahkan sering juga pendiri dari pesantren tersebut, kebijakan-kebijakan mengenai aturan di pesantren ditentukan oleh kiai. Kiai pun merupakan unsur terpenting dalam pondok pesantren. (Dhofier, 2011) Jadi sebutan pemimpin yang berada di lingkungan pesantren dikenal dengan nama Kiai.

### 3. Gaya-Gaya Kepemimpinan Kiai

Dalam praktik di lapangan, Kiai mempunyai gaya memimpin, diantaranya : (Kompri, 2018)

#### a. Karismatik

Pola memimpin di mana pemimpin menyuntikan gelora semangat untuk rekannya kemudian penuh semangat untuk kemajuan.

Dalam kepemimpinannya, kiai sangat kental dengan gaya ini, semua bawahannya memiliki kepatuhan amat besar kepadanya.

#### b. Paternalistik

Maksud dari corak kepemimpinannya ialah mempunyai ciri khas kebapakan, sangat perhatian kepada bawahannya dan terus di arahkan untuk memperoleh perkembangan yang semakin baik.

#### c. Autokratik

Autokratik ialah keputusan mengenai suatu kebijakan berada di satu arah dan bersifat mutlak. Kekuasaan sepenuhnya milik kiai yang menguasai seluruh jajarannya.

#### d. Populistik

Kesolidaritasan setiap anggota dibangun oleh pemimpin yang sangat menjunjung tinggi moralitas yang ada di masyarakat awam.

#### e. Demokratik

Corak dari gaya ini adalah mempunyai tujuan kemanusiaan dan terus melakukan arahan yang nyata untuk semua divisinya. Masukan yang membangun sangat dihargai, kemampuan individual terus mendapat perhatian dan menghargai kinerja dari jajarannya.

### 4. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal asal katanya hafal berarti meresapkan diingatan /kemampuan mengutarakan di luar kepala. (Nasional, 2012) Jadi dapat dikatakan menghafal adalah sebuah upaya untuk mengingat materi atau yang lainnya ke dalam ingatan kita tanpa bantuan apapun baik berupa buku, catatan pribadi ataupun yang lainnya.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara harfiah adalah bacaan, seperti firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat 17-18,ialah:

*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaaanya. (Agama, 2015)*

Adapun menurut istilah adalah:

المتلو كلام الله المنزل على محمد  
بالتواتر والمتعبد بتلاوته  
“Firman Allah ﷻ yang  
diturunkan kepada

*Muhammad ﷺ yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya.” (Ilyas, 2014)*

Dari definisi tersebut penulisan simpulkan, menghafal Al-Qur'an ialah suatu kegiatan mengingat seluruh ayat yang berada dalam Al-Qur'an ke otak dengan niatan untuk beribadah dan memelihara keotentikan Al-Qur'an dan mengharap pahala Allah ﷻ.

## 5. Metode Menghafal

Menurut Yahya Al-Ghausani, ada lima kiat percepatan menghafal Al-Qur'an (Al Ghausani, 2015), sebagai berikut:

### a. *Tahyiah Nafsiyah*

Persiapkan diri kita sejak malam hari, maksudnya hindari begadang di malam hari karen dengan seringnya begadang akan membuat ngantuk di waktu subuh. Hendaknya sebelum tidur juga rencanakan esok hari akan menghafal bagian surat yang nana.

### b. *Taskhin* (melakukan penghangatan)

Layaknya sebuah kendaraan, sebelum dipakai mesin harus dipanaskan terlebih dahulu. Begitupun dengan otak kita, setelah semalaman diistirahatkan maka perlu penghangatan dengan cara luangkan waktu beberapa menit untuk mengulang

hafalan lama, ataupun membaca ayat yang akan dihafalkan waktu itu.

### c. *Tarkiz* (konsentrasi)

### d. *Tikrar* (mengulang-ngulang)

### e. *Tarabuth* (mengaitkan redaksional dengan makna)

Langkah yang bisa ditempuh ialah membaca terjemahan dari ayat yang sedang kita hafalkan, ini akan membantu kecepatan dalam menghafal.

## 6. Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Dalam prosesi menjaga Al-Qur'an harus ada faktor-faktor pendukung untuk tercapainya hafalan 30 juz secara sempurna. Berikut ini adalah faktor pendukungnya (Ubaid, 2017) yaitu:

### a. Cara membaca diperbaiki sebelum mulai kegiatan hafalan.

### b. Cukup menggunakan satu mushaf saja

### c. Memilih waktu dalam menghafal

### d. Menyambungkan hafalan baru dan lama lebih bagus daripada melanjutkan ke surat yang baru.

### e. Memfokuskan untuk ayat *mutasyabbihat*

### f. Menentukan target hafalan

### g. Memulai dari surah yang di sukai

- h. Berikan *reward* untuk diri sendiri setiap tercapainya target hafalan

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan atau kualitatif non statistik.

Penelitian kualitatif ialah (Sugiyono, 2016) suatu metode penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme, hal ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek alamiah, (lawan kata eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif/ induktif serta hasil penelitian ini sangat menekankan pada makna, dan generalisasi.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah bahan yang ditemukan dari sumber asli di lapangan . (Pratiwi, 2017)

Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dalam penelitian ini yang akan menjadi informan adalah Kiai dan santri.

- b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain. (Siyoto, 2015)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Menurut pendapat Raco (Raco, 2010) Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

- b. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). (Edi, 2016)

- c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara, metode dokumentasi dilakukan untuk

melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.(Sondak et al., 2019)

Adapun hal-hal yang akan didokumentasikan pada penelitian ini di antaranya adalah rekaman wawancara dengan informan, foto sarana prasarana, kegiatan setoran, Tasmi' mingguan, program tahsin, kegiatan tilawah ba'da salat, kerja bakti dan lain sebagainya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah (Ibrahim, 2015) kegiatan yang dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola,susunan, urutan, klasifikasi, pentemuan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan. Ada tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Siyoto, 2015). Jadi disini pentingnya kecerdasan dan keluasan wawasan dari peneliti karena ini hasil dari proses berpikir yang panjang.

##### b. Penyajian data

Kemudian setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data bisa diproses dalam bentuk penjabaran singkat, bagan, korelasi antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2016)

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Jadi penyajian data ini akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan sejauh mana data yang diperoleh, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan tindakan lainnya

##### c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016) adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak jauh dari apa yang telah dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian. Jadi kesimpulan dan rumusan masalah harus seirama dalam

jumlah pointnya, temanya dan cakupan-cakupan yang lainnya.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Strategi Kiai dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor Tahun 2020

Upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an tentu perlu ketekunan kesabaran yang ketika proses menghafal berlangsung. Namun ada hal yang tidak kalah penting juga yaitu harus ada dorongan, bimbingan strategi dari pengurus pondok untuk mendapatkan progres hafalan yang bagus dan baik. Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti, dihasilkan temua mengenai starategi kiai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, sebagai berikut:

###### a. Pengenalan ayat Al-Qur'an sebelum menghafal

Menghafal Al-Qur'an memerlukan energi dan keseriusan yang lebih, karen jumlah ayat dalam Al-Qur'an 6236 ayat. Belumlagi ayat tersebut dibagi menjadi ayat-ayat *mutasyabbihat* dan ayat-ayat *muhkamat*. Pengenalan ayat-ayat Al-

Qur'an sebelum menghafal bisa dilakukan dengan cara memperbanyak membaca Al-Qur'an dari juz satu sampai juz 30. Jika strategi ini terus dilakukan, proses menghafal santri menjadi terbantu.

###### b. Penerapan Program *Tahsin*

*Tahsin* berasal dari kata (Annuri, 2019) (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, mem buat lebih baik dari semula.

Di Pondok pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon pak kiai rutin dalam setiap pekannya mengadakan program tahsin. Kegiatan ini rutin di dilaksanakan pada malam rabu dan kamis *ba'da* isya dengan membentuk *halaqah* dibimbing langsung oleh pak kiai ataupun santri yang senior yang kompeten dalam ilmunya.

###### c. Program setoran ke Kiai

Menyetorkan hafalan Al-Qur'an sudah menjadi rutinitas setiap hari para santri penghafal Al-Qur'an. Fungsi dari menyetorkan hafalan agar setiap hari santri terkontrol perkembangan hafalannya.

Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon proses setoran hafalan dilakukan langsung kepada pak kiai.



Jadwal setoran dilakukan setiap ba'da subuh target perharinya satu halaman.

d. *Tasmi'*

*Tasmi'* merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an di hadapan kiai ataupun santri yang lain. Kegiatan *Tasmi'* di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon dibagi menjadi 2, *Tasmi'* mingguan dan *Tasmi'* bulanan. *Tasmi'* mingguan dilakukan setiap malam sabtu dan ahad.

Hafalan Al-Qur'an yang telah ditasmi'kan kualitasnya akan lebih bagus dan kuat.

e. Program *Tilawah* setiap ba'da salat

Membaca Al-Qur'an penting sekali diagendakan di setiap harinya. Pak kiai mempunyai metode sendiri yang diterapkan kepada santrinya yaitu metode baca halaman. Al-Qur'an dibagi menjadi 3 penggalan, 10 juz pertama, 10 juz kedua dan 10 juz terakhir, kemudian membacanya tidak berurutan.

Cara pelaksanaan *Tilawah* ini, setiap ba'da salat lima waktu membaca tiga lembar dengan rincian, lembar pertama juz satu, lembar pertama juz 11 dan lembar pertama juz 21. Misalnya, tilawah ba'da salat subuh, lembar pertama juz satu, lembar pertama juz 11 dan lembar pertama juz 21, kemudian tilawah ba'da salat dzuhur melanjutkan tilawah ba'da salat subuh tadi, yaitu lembar kedua juz

satu, lembar kedua juz 11 dan lembar kedua juz 21 terus seperti itu sampai tilawah ba'da isya dan total setiap harinya satu juz setengah, maka dalam tempo 20 hari dapat diselesaikan tilawah lengkap 30 juz Al-Qur'an.

f. Santri dijadwalkan menjadi Imam salat

Ketika kita sudah meniatkan untuk menghafal Al-Qur'an maka kita juga harus siap mengulang hafalan yang telah kita raih. Mengulang hafalan disetiap salat merupakan alternatif yang sangat bagus sekali guna memperoleh peningkatan hafalan Al-Qur'an kita.

Kedaan ini pun dilakukan oleh kiai di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon, sebagai salah satu strategi kiai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Strategi ini membagi Al-Qur'an menjadi tiga bagian, yaitu bagian 10 juz pertama, 10 juz kedua dan 10 juz ketiga. Untuk salat maghrib dimulai dari juz satu sampai 10, salat isya dimulai dari juz 11 sampai 20 dan salat shubuh dimulai dari juz 21-30. Disetiap rakaatnya membaca satu halaman.

g. *Murojaah* hafalan Al-Qur'an

Anugerah dari Allah ﷻ berupa kekuatan hafalan dan kecepatan dalam menghafal tentunya berbeda pada setiap orangnya. Sehingga bagi para penghafal Al-Qur'an usaha untuk menjaga hafalanya

ialah dengan rajin *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.

Yang disebut hafalan kita ialah hafalan yang menancap dipikiran kita dan hati kita bukan hanya sekedar dulu pernah menghafal ayat tersebut, itulah yang disebut dengan hafalan *mutqin*.

#### h. Wisuda Hafalan

Wisuda hafalan adalah akhir dari proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan merupakan pelepasan santri yang telah hafal Al-Qur'an 30 juz. Wisuda ini pun sebagai bentuk rasa syukur santri yang telah berhasil menghafal 30 juz secara sempurna, para orang tua santri dan tokoh masyarakat diundang untuk menyaksikan acara sakral ini.

Prosesi wisuda hafalan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon beragam, ada wisuda 10 juz, 20 juz dan 30 juz.

## **2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an santri**

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an terdapat beberapa faktor pendukung dalam peningkatan hafalan. Sebagaimana yang disebutkan oleh *key informant* 1 dan *key informant* 2, sebagai berikut:

#### a. Rajin membaca Al-Qur'an

Membaca adalah awal dari terbukanya pintu keilmuan, ini merupakan rumus dari semua disiplin keilmuan. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, untuk mendapatkan peningkatan dalam hafalan Al-Qur'an proses yang pertama kali dilakukan ialah rajinlah membaca Al-Qur'an, dengan kita rajin membaca Al-Qur'an kita akan lebih kenal dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### b. Ketekunan santri dalam menghafal

Semua hal baik dalam bekerja maupun yang lainnya yang akan berhasil dan sukses ialah orang yang tekun dan fokus mengejar apa yang telah diniatkan dari awal.

Ketekunan merupakan hal yang fundamentalis yang mesti ada dalam setiap aktivitas yang kita kerjakan, begitupun dengan menghafal Al-Qur'an ketekunan dalam proses menghafal menjadi kunci sukses dan tidaknya seorang santri. Santri yang sukses dalam menghafal berbanding lurus dengan tekunnya dia ketika proses menghafal Al-Qur'an.

#### c. Taat, khidmat dan mencari ridho kiai

Dalam tradisi kepesantrenan seorang santri sudah lajim harus taat dan patuh terhadap apa yang dikatakan dan diperintahkan oleh kiai. Mereka para santri takut ilmunya tidak berkah jika melawan ataupun tidak patuh kepada

kiainya. Kepatuhan dan taat tersebut tentunya harus dalam koridor syariah islam.

d. Kedisiplinan santri dalam menghafal

Salah satu kedisiplinan dalam menghafal yaitu mengatur waktu dalam menghafal. Santri yang akan menghafal haruslah pandai mengatur waktu jangan sampai waktu yang diperuntukan untuk menghafal tetapi digunakan untuk tiduran, main-main dan lain sebagainya.

e. Menentukan target hafalan

Menentukan target hafalan merupakan hal yang sangat mendasar bagi para penghafal Al-Qur'an, penentuan inilah yang akan menjadi tolak ukur seberapa lama santri akan menghafal Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren tahfizul Qur'an Manbaul Furqon, target hafalan santri perharinya minimal satu halaman.

### **3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an santri**

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon terdapat faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang diungkapkan oleh *key Informant 1* dan *Key Informant 2*, diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagian santri kurang lancar membaca Al-Qur'an

Kemampuan dasar untuk menghafal Al-Qur'an ialah santri harus lancar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Kelancaran membaca itu berikutan hukum tajwid, *makhorijul huruf*, sifat-sifat huruf dan lain sebagainya. Ketidak lancaran santri dalam membaca akan menjadi faktor penghambat ketika proses menghafal nanti berlangsung.

b. Santri lambat dalam menghafal

Aktivitas menghafal Al-Qur'an terfokus pada ingatan seseorang. Semakin tajam ingatan dalam menghafal maka potensi keberhasilan santri akan semakin besar. Tentunya anugerah cepat menghafal itu dari Allah ﷻ, santri yang lambat dalam menghafal menjadi faktor penghambat dalam menghafal.

c. Santri banyak bermain *handphone*

Salah satu fitnah zaman sekarang ialah *handphone*, kalau kita tidak pandai-pandai untuk menggunakannya hal itu akan menjadi malapetaka bagi kita. Begitupun dengan seorang santri jika diberi kebebasan dalam penggunaan *handphone* maka akan menghambat dalam proses menghafal.

Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon, semua santri wajib mengumpulkan *handphone* di kantor dan

dibagikan lagi pada hari jum'at dan selasa, itupun untuk komunikasi dengan sanak keluarga.

d. Lemahnya konsentrasi santri

Kurang fokus dalam menghafal merupakan salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Hilangnya fokus dalam menghafal bisa terjadi karena lingkungan yang dekat dengan keramaian, sering bermain *handphone*, banyak terganggu dengan kegiatan lain.

e. Banyak melakukan maksiat

Melakukan perbuatan maksiat salah satu hal yang buruk bagi para penghafal Al-Qur'an. Banyak melakukan maksiat membuat hati akan menjadi kotor. Kotornya hati dan pikiran akan sulit menerima Al-Qur'an, karena Al-Qur'an itu adalah ilmu dan ilmu itu adalah cahaya, cahaya Allah ﷻ itu tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat.

Imam Syafi'i pernah mengadukan buruknya hafalan kepada gurunya, sang guru memberikan nasihat jauhilah maksiat. Seseorang yang memiliki kesungguhan untuk menjauhi kemaksiatan, maka Allah ﷻ akan membukakan hatinya untuk mengingat-Nya, membimbingnya dalam mentadaburi ayat-ayat kitab-Nya, memberikan kemudahan dalam menghafal dan mempelajarinya.

#### **4. Solusi terhadap Faktor penghambat Meningkatkan Hafalan Qur'an**

Kemampuan setiap santri dalam menghafal tentu sangat berbeda. Ada santri yang cepat sekali dalam menghafal sehingga terus meningkat jumlah hafalannya, tetapi ada pula santri yang lambat dalam menghafal dan mengakibatkan terhambatnya hafalan mereka. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan, daya ingat dan kefokusannya dalam menghafal santri yang berbeda-beda. Dan inilah yang menjadi faktor penghambat penghambat santri dalam menghafal.

Namun setiap hambatan pasti ada solusi ataupun jalan keluarnya. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor, di antaranya sebagai berikut:

a. Santri dibimbing untuk memperbaiki bacaannya

Salah satu hambatan bagi pemula dalam menghafal ialah belum lancarnya membaca Al-Qur'an, hal ini bisa terjadi karena latar belakang santri yang berbeda-beda, tidak semua santri jebolan pesantren ada pula yang baru bisa membaca ketika masuk pesantren.

Solusi bisa yang dilakukan untuk mengatasi hal ini seperti yang dikatakan key informat 1 ialah santri terus dipantau dan dibimbing bacaan Al-Qur'annya. Upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren ialah mengadakan program *tahsin* setiap malam rabu dan kamis, seminggu 2 kali.

b. Memberikan *reward*

Pemberian *reward* kepada santri yang berprestasi dalam menghafal sangat efektif sekali untuk menumbuhkan jiwa kompetitif santri. Hal ini pun bisa memicu semangat santri yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Pemberian penghargaan bagi santri yang berprestasi secara tidak langsung memicu semangat santri yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menghafalnya.

c. *Funishment*

Penggunaan media elektronik dalam hal ini *handphone* secara berlebihan dapat menyebabkan santri terhambat hafalannya. Hal ini lah yang menjadi dasar utama pondok pesantren Manbaul Furqon santri tidak diizinkan menggunakan *handphone* kecuali pada waktu yang telah dijadwalkan oleh pesantren.

Namun pada realitanya masih ada saja santri yang tidak mengumpulkan *handphone* dengan alasan yang tidak

dibenarkan oleh pihak pesantren, hal yang dilakukan oleh pesantren untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan hukuman kepada santri yang bersangkutan yaitu *handphone* akan disita oleh pesantren selama masa pendidikan.

d. Memberikan motivasi secara intensif

Kesemangatan setiap santri tidak ada yang menjamin naik setiap harinya, terkadang semangatnya itu naik terkadang turun seperti ombak dilautan pasang surut. Biasanya awal-awal masuk pesantren kesemangatan dalam belajar dan menghafal membara sekali.

Langkah yang perlu dilakukan untuk mengembalikan semangat santri dalam menghafal yaitu, santri terus diberikan motivasi, membuat foster-foster tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an ataupun pak kiai menceritakan bagaimana perjalanan beliau dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Santri melakukan instropeksi diri secara rutin

Instropeksi diri merupakan salah satu untuk hal yang dapat mengatasi perbuatan maksiat. Penghafal Al-Qur'an harus menjauhi segala macam perbuatan maksiat karena dapat menjadikan pikiran dan hati menjadi kotor sehingga sulit untuk menerima Al-Qur'an.

Instropeksi disini maksudnya setiap santri harus sadar diri bahwa kita mempunyai hafalan Al-Qur'an yang harus kita jaga, penjagaan Al-Qur'an itu bukan hanya dengan terus diulang-ulang hafalannya tetapi kita menghindari segala macam kemaksiata itu juga termasuk dalam lingkup penjagaan terhadap hafalan Al-Qur'an.

#### E. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Strategi Kiai dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor tahun 2020", maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Strategi kiai dalam meninggkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon adalah (a) pengenalan ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebelum menghafal, (b) Penerapan Program Tahsin, (c) program setor hafalan kepada kiai, (d) *tasmi'*, (e) program tilawah setiap ba'da salat, (f) santri diberi dijadwalkan menjadi imam sholat, (g) *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an dan (h) wisuda hafalan.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri adalah (a) rajin membaca Al-Qur'an, (b) ketekunan santri dalam menghafal, (c) taat, khidmat dan mencari ridho kiai, (d) kedisiplinan santri dalam menghafal dan (e) menentukan target hafalan.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan santri adalah (a) sebagian santri kurang lancar membaca Al-Qur'an, (b) santri lambat dalam menghafal Al-Qur'an, (c) santri banyak bermain *handphone*, (d) lemahnya konsentrasi santri, dan (e) banyak melakukan maksiat.
4. Solusi terhadap faktor penghambat meningkatnya hafalan santri adalah (a) santri terus dibimbing untuk memperbaiki bacaanya, (b) memberikan *reward*, (c) *Funishment* (d) memberikan motivasi secara intensif, dan (e) santri melakukan instropeksi diri secara rutin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2015). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Al Hadi Media Kreasi.
- Al Ghausani, Y. (2015). *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: As-salam Publishing.
- Al hijr, h. h. (2016). *agar anak mudah menghafal Al-Qur'an*. jakarta: Darys Sunnah Press.

- Anjuma, A. (2016). *testimoni para penghafal Al-QUR'an*. Yogyakarta: Diva press.
- Annuri, A. (2019). *panduan tahsin tilawah Al-Qur'an & ilmu tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, R. (2015). *pengantar ulumul qur'an dan ulumul hadits*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Edi, F. (2016). *teori wawancara psikodignistik*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Ibrahim. (2015). *metodologi penelitian kualitatif beserta conth proposal kualitatif*. Pontianak: Al fabeta.
- Ilyas, Y. (2014). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nasional, D. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. 2014: Kencana Prenada Media Group.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Siyoto, S. (2015). *dasar metodologi penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaraf An-nawawi, b. (2018). *At-Tibyan adab penghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Al Qowam.
- Ubaid, M. (2017). *Langkah Mudah Menghafal Al-QUR'an*. Solo: Aqwam.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal, Ilmiah Dinamika Sosial*, 01(02).
- Sondak, Sandi Hesti, et al. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah
- Ginjar, M.,H (2017). *Aktivitas Menghafal AL-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor) Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.60. no11

